

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat diambil kesimpulan antara lain, Amir Syarifuddin adalah anak seorang pejabat tinggi dalam pemerintahann kolonial Belanda. Pada masa kecilnya Amir hidup dengan berkecukupan. Sekalipun demikian perhatiannya kepada rakyat Indonesia sangat besar. Amir sendiri meyakini bahwa apa yang dialami Indonesia sekarang adalah prodak dari kekejaman dan penjajahan Belanda. Amir mulai aktif dalam gerakan kebangsaan ketika ia bersekolah di *Rechtshogeschool* di Batavia. Ia bergerak dalam organisasi kedaerahan dan organisasi pemuda yang bersifat nasional. Karirnya dalam duniapergerakan kebangsaan menempatkan dirinya sejajar dengan tokoh-tokoh senior seperti Soekarno, Hatta, M.H. Thamrin, Sartono dan sebagainya. Seluruh hidupnya, bakatnya, kecakapannya dan uangnya dipersembahkan untuk membangkitkan semangat nasionalisme.

Amir adalah seorang yang ramah dan bersahabat dengan siapa saja. Sesudah proklamasi kemerdekaan Indonesia, Amir diangkat menjadi Menteri Penerangan, Menteri Keamanan Rakyat dan Perdana Menteri. Amir Syarifuddin adalah seorang politikus dan negarawan. Ia juga adalah seorang pecinta damai. Hal itu nampak dari usaha-usaha perundingannya dengan Belanda untuk menyelesaikan pertikaian Indonesia dengan Belanda. Amir selalu berharap agar pertikaian tersebut diselesaikan lewat meja perundingan dan bukan lewat adu kekuatan senjata karena baginya penyelesaian lewat kekuatan senjata membawa

banyak korban. Itulah sebabnya maka Amir menandatangani naskah Persetujuan Renville pada tanggal 17 Januari 1948. Jikalau saja tidak terjadi perpecahan dalam kalangan partai-partai politik di Indonesia dan Persetujuan Renville dijalankan dengan jujur dan serta adil maka persetujuan tersebut akan menjadi kemenangan yang gemilang bagi Indonesia dalam bidang diplomasi. Akan tetapi hal tersebut hanya angan semata. Amir yang kecewa dan bergabung dengan FDR telah merencanakan perampasan kekuasaan di Indonesia. Amir tetap ingin memimpin dan memerintah Indonesia. Akan tetapi setelah kedatangan Musso apa yang diinginkan Amir tidak tercapai karena FDR lebih simpatik dan percaya kepada Musso. Amir menginginkan Republik Indonesia yang sosialis sedangkan Musso menginginkan pemerintah Republik Indonesia yang komunis. Namun karena tidak ada jalan lain, Amir memilih untuk mengikuti Musso.

Fakta sejarah yang tidak dapat disangkal bagaimanapun juga adalah peranannya dalam perjuangan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Amir adalah seorang pejuang nasional yang revolusioner, radikal, dinamis, orator yang ulung serta seorang yang ambisius. Fakta lain juga adalah Amir adalah seorang pejuang nasional yang memberontak terhadap pemerintah yang sah dari suatu republik yang menjadi korban. Amir Syarifuddin telah mati sebagai seorang pemberontak sama seperti tokoh pejuang lainnya, seperti Tan Malaka, Sukarni dan sebagainya. Walau begitu Amir merupakan *founding father* Republik ini.

B. Saran

1. Dengan adanya perjuangan yang dilakukan Amir Syarifuddin dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia hendaknya masyarakat memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai perjuangan yang terkandung didalamnya.
2. Kepada pemerintah Indonesia hendaklah lebih memperhatikan tokoh-tokoh penting yang telah berjasa dalam membentuk suatu Republik Indonesia agar masyarakat mengetahui tokoh yang telah berjasa dan kurang adanya apresiasi yang diberikan kepada Amir Syarifuddin walaupun Amir memilih jalannya sendiri tetapi jasa-jasanya tidak dilupakan